BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Sugiyono (2012:38) :

> "Objek penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian merupakan sesuatuhal yang akan diteliti dengan menarik data untuk tujuan tertentu dan kemudian ditarik kesimpulan. Objek penelitian ini mengenai wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Bandung Karees.

Objek penelitian yang menjadi fokus bagi penulis dalam penelitian ini adalah pengaruh moral pajak dan budaya pajak tehadap kepatuhan pajak.

3.2 Metode Penelitian

Menurut J. R Raco(2010:5) mendefinisikan metode penelitian adalah :

> "Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai 'kegiatan ilmiah' karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. 'Terencana' karena penelitian

> harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana, aksesibilitas terhadap tempat dan data".

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya.Berdasarkan variabel yang diteliti metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif.Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut M. Natzir (2003) definisi dari metode deskriptif adalah :

> "Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang terjadi".

Sedangkan definisi metode verifikatif menurut Widi Widodo (2010:249) adalah :

> "Menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan".

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada, sehingga metode ini harus diadakan akumulasi data. Sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui kejelasan hubungan suatu variabel (menguji hipotesis) melalui pengumpulan data di lapangan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian perlu dilakukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:10) yang dikutip oleh Eddy Soeryanto Soegoto (2008:36) :

> "Desain penelitian merupakan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data secara keseluruhan".

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2008:36) menyatakan bahwa :

> "Dapat dikatakan desain penelitian merupakan proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh".

Sugiyono (2011:18) mengemukakan bahwa proses penelitian dapat disimpulkan, sebagai berikut:

> "1. Sumber masalah
> 2. Rumusan masalah
> 3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
> 4. Pengajuan hipotesis
> 5. Metode penelitian
> 6. Menyusun instrumen penelitian
> 7. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan.

Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul Pengaruh Moral Pajak (X_1) dan Budaya Pajak (X_2) terhadap Kepatuhan Pajak (Y).

2. Rumusan masalah

   Setelah masalah diidentifikasikan dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Beberapa masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

   1. Seberapa besar pengaruh moral pajak terhadap kepatuhan pajak di KPP Pratama Karees Bandung.
   2. Seberapa besar pengaruh budaya pajak terhadap kepatuhan pajak di KPP Pratama Karees Bandung.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual).

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode ini adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

6. Menyusun instrumen penelitian

   Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara dan observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan".

3.3 Oprasionalisasi Variabel

Menurut (Husein Umar, 2002:233) definisi dari oprasionalisasi variabel adalah :

> "Penentuan suatu *construct* sehingga ia menjadi variabel atau variabel-variabel yang dapat diukur. Definisi oprasional menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoprasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk melakukan replikasi (pengulangan) pengukuran dengan cara yang sama, atau mencoba untuk mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Sebelum mengadakan penelitian diperlukan operasional variabel untuk menentukan jenis, indikator yang terkait dalam penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan secara benar.

Maka, terdapat variabel yang diteliti yaitu:

1. Variabel*independent* (X) atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya *variable dependent* (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (variabel X) adalah moral pajak dan budaya pajak.
2. Variabel *dependent* atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat (variabel Y) adalah kepatuhan pajak.

Operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Moral Pajak (X_1)	"Moral pajak (*tax morale*) dapat didefinisikan sebagai motivasi intrinsik untuk mematuhi dan membayar pajak sehingga berkontribusi secara sukarela pada penyediaan barang-barang publik". Torgler & Schneider (2004) yang dikutip oleh Nur Cahyonowati (2011:164) :	1. Kebanggaan Nasional 2. Kepercayaan Pada Pemerintah 3. Kondisi Ekonomi 4. Sistem Perpajakan 5. Sanksi Administrasi dan Pemeriksaan Pajak Nur Cahyonowati (2011:165-167).	Ordinal
Budaya Pajak (X_2)	"Budaya pajak merupakan keseluruhan interaksi formal dan informal dalamsuatuinstitusi yang menghubungkan sistem pajak nasional denganpraktikhubunganantaraaparaturpajakdenganwajibpajak, yang secara historis tertanam dalam budaya nasional, termasuk ketergantungan dan ikatan yang disebabkan oleh interaksi mereka yang terus menerus". Widi Widodo (2010:12)	1. Peraturan Perpajakan 2. Hubungan Antara Aparatur Pajak dengan Wajib Pajak 3. Budaya Nasional Widi Widodo (2010:51-54)	Ordinal

Kepatuhan Pajak (Y)	"Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya". Safri Nurmantu yang dikutip oleh Siti Kurnia Rahayu (2010:138)	1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri 2. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali SPT 3. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang 4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan Chaizi Nasucha yang dikutip oleh Siti Kurnia Rahayu (2010:139)	Ordinal

Dalam operasionalisasi variabel ini, variabel menggunakan skala ordinal. Definisi skala ordinal menurut Freddy Rangkuti (2007:174) adalah :

"Skala ordinal adalah skala untuk membedakan kategori-kategori dalam satu variabel dengan asumsi ada urutan atau tingkatan. Angka-angka yang terdapat dalam skala ordinal lebih menunjukkan urutan peringkat".

Jadi skala ordinal tidak menunjukkan kuantitas secara absolut dan tidak memberikan petunjuk bahwa interval-interval antara setiap dua angka tersebut sama.

Skala Likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu (Husein Umar, 2002:98). Skala Likert umumnya bersifat ordinal (Freddy Rangkuti, 2002:90).

Menurut Asep Hermawan (2005:132) Skala Likert adalah :

"Skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu obyek tertentu".

Tabel 3.2

Skala Likert Untuk Kuisioner

JAWABAN RESPONDEN	SKOR	
	ITEM POSITIF	ITEM NEGATIF
A	5	1
B	4	2
C	3	3
D	2	4
E	1	5

Sumber: Widi Widodo, 2010:259.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif).

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian mengenai "Pengaruh Moral Pajak dan Budaya Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak" adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Menurut Istijanto (2009:44) definisi data primer adalah :

   "Data asli yang yang dikumpulkan oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Jadi periset perlu melakukan pengumpulan data sendiri karena tidak bisa mengandalkan data dari sumber lain".

2. Data Sekunder

   Masih menurut Istijanto (2009:38)definisi data sekunder adalah :

   "Data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Ini mengandung ari bahwa perisat hanya mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut".

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu studi kepustakaan *(Library Research)* dan studi lapangan (*Field Research*). Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

   Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

   a. Observasi, yaitu cara pengambilan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang sedang diteliti, dengan maksud untuk membandingkan keterangan-keterangan yang diperoleh dengan kenyataan.
   b. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan langsung melalui tanya jawab antara penulis dengan petugas yang berwenang yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

c. Kuesioner, satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis sehingga pertanyaan yang sama dapat diajukan terhadap setiap responden (J. Supranto, 2000:23).

d. Dokumentasi Merupakan proses pengumpulan data dengan mempelajari dan menganalisa dokumen yang yang ada pada perusahaan, data dari berbagai buku, catatan-catatan, gambar-gambar dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini.

2. Studi Kepustakaan *(Library Research)*

Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari referensi dan landasan teori baik dalam buku-buku, peraturan-peraturan, maupun jurnal-jurnal dan penelitian ilmiah yang relevan dengan ide penelitian termasuk dari media internet yang kemudian menjadi dasar kriteria dalam membahas masalah yang ditemukan dalam penelitian.

3.5 Populasi dan Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Definisi populasi menurut Sugiyono (2011:80) yaitu sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah wajib pajak yang terdapat di KPP Pratama Bandung Karees ini adalah 107.562 wajib pajak.

3.5.2 Penarikan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi.Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, dengan demikian sampel lebih kecil dari populasi.

Menurut Sugiyono (2011:81) menyatakan bahwa pengertian sampel adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Metode penarikan sample yang digunakan mengacu kepada pendekatan *Slovin,* pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(\mathrm{N}.\mathrm{e}^2) + 1}$$

$n = \frac{107.562}{(107.562 \text{ x } 0.1)+1}$= 100 orang

Sumber : Umi Narimawati (2010:38)

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus di atas, maka penulis mengambil sampel sebanyak 100 orang wajib pajak orang pribadi.

3.6 Alat Ukur Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Sebelum digunakan untuk pengambilan data di lapangan, kuesioner perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipakai untuk mengukur akurasi penelitian, sedangkan reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen pengukur dapat dipercaya (Masri Singgarimbun, 1995:122).

Menurut Umi Narimawati (2010:42) dalam bukunya menjelaskan definisi validitas adalah sebagai berikut:

> *"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".*

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Rumus untuk menguji validitas yang digunakan adalah rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson adalah :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan: r = Koefisien korelasi Pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dinyatakan Barker *et al*. (2002:70) sebagai berikut:

"Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan ≥ 0,30. Kemudian pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha-cronbach* dan dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas > 0,70".

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 10%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Dimana :

n = ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson

df = degree of freedom = n-2

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 10 % adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika t-hitung > t tabel maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika t-hitung < t tabel maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya.

Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut *Coope*r dalam Umi Narimawati (2010:43) reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji

validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah*Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

$$\frac{2\Gamma b}{1+\Gamma b}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:44)

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma b}{1 + \Gamma b}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:44)

Dimana :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

3.7 Metode Pengujian Data

3.7.1 Metode Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.
2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif

Analisi data deskriptif dilakukan bagi variabel yang bersifat kualitatif. Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai variabel yang akan diteliti dari hasil kuesioner. Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan dilakukan melalui analisis kuesioner tertutup yang digunakan untuk

mengumpulkan data. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Persentase Skor } = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor Ideal}} \text{x}100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.3

Kriteria Prestasentase Tanggapan Responden

NO	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati, 2010:46

2. Analisis Verifikatif

Pengertian Analisis Data Verifikatif menurut Umi Narimawati (2010:46), yaitu:

> "Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif."

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yang dinamakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dan pendekatan yaitu *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS 2.0*.

SEM merupakan suatu teknik statistik yang menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukuran (Joreskog & Sorbom, 1996). Untuk menguji pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini, alat uji yang digunakan adalah Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model – SEM*). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Menurut Imam Ghozali (2006:1) metode *Partial Least Square* (PLS)

dijelaskan sebagai berikut:

> "Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2006:18) *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

> "*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan modellemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut Imam Ghozali (2006:19) PLS dikemukakan sebagai berikut:

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi

masalah untuk model *recursive*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2006:1) kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai berikut:

"SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*".

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur.

Beberapa istilah umum yang dipakai dalam penelitian ini menurut Hair *et al*. (2006) diuraikan sebagai berikut:

" a) Konstruk Laten;
Pengertian konstruk adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses ataukejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

b) Variabel *Manifest*;
Pengertian variabel *manifest* adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, konstruk laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel *manifest*. Dalam format kuesioner, variabel *manifest* tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

c) Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel *Error*; dan
Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini

secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju ke arahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Variabel endogen adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju ke arahnya.

d) Variabel *Intervening*.
Variabel *intervening* adalah cariabel yang secara teoritis mempengaruhi (memperlemah dan memperkuat) hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel *intervening* dalam penelitian ini yaitu efektivitas*e-filing*".

Di dalam PLS variabel laten bisa berupa hasil pencerminan indikatornya, diistilahkan dengan indikator refleksif (*reflectiveindicator*). Di samping itu, variabel yang dipengaruhi oleh indikatornya diistilahkan dengan indikator formatif (*formative indicator*).

Adapun penjelasan dari jenis indikator tersebut menurut Imam Ghozali (2006:7) adalah sebagai berikut:

"a) Model refleksif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:
   (a) Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.
   (b) Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki *interval consistency reliability*).
   (c) Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.
   (d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat indikator.

b) Model formatif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya. Ciri-ciri model indikator formatif adalah:
   (a) Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.
   (b) Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi.

(c) Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel.
(d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat variabel".

Menurut Imam Ghozali (2006:4), PLS adalah salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan karena PLS tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun dari ukuran contoh yang tidak besar. Keunggulan PLS antara lain:

"a) PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
b) Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
c) Sampel data tidak harus besar (kurang dari 100)".

Adapun cara kerja PLS menurut Imam Ghozali (2006:19) dapat dijelaskan sebagai berikut:

> "*Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance*dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan".

Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan, yaitu: (1) *inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), (2) *outer model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*), dan (3) *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan unit *variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Merancang Model Pengukuran

   Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten moral pajak terdiri dari 5 variabel *manifest*. Kemudian untuk variabel laten budaya pajak terdiri dari 3 variabel *manifest* dan untuk variabel laten kepatuhan pajak terdiri dari 4 variabel *manifest*.

2) Merancang Model Struktural

   Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari satu variabel laten eksogen (Moral Pajak) dan dua variabel laten endogen (Budaya Pajak dan Kepatuhan Pajak). *Inner model* yang kadang disebut juga dengan *inner relation structural model dan substantive theory*, yaitu untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*, dengan model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\eta_j = \Sigma_i \beta_{ji} \eta_i + \Sigma \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

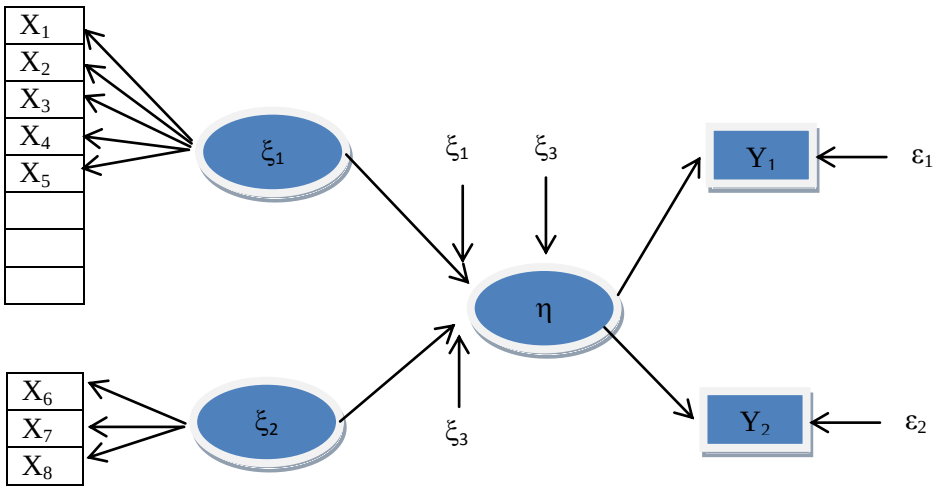
Sumber: Imam Ghozali (2006:22)

   Dimana β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan variabel laten eksogen ξ dan η sepanjang *range* indeks i dan b dan ζ_j adalah *inner residual* variabel.

3) Membangun Diagram Jalur

   Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus

dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.



Gambar 3.2

Diagram JalurPenuh*Basic Model* Penelitian

Keterangan :

X_1 = Kebanggaan Nasional

X_2 = Kepercayaan Kepada Pemerintah

X_3 = Kondisi Ekonomi

X_4 = sistem perpajakan

X_5 = Sanksi Administrasi dan Pemeriksaan Pajak

X_6 = peraturan perpajakan

X_7 = hubungan antara aparatur pajak dengan Wajib Pajak

X_8 = budaya nasional

Y_1 = kepatuhan formal

Y_2 = kepatuhan material

ξ_1 = moral pajak

ξ_2 = budaya pajak

ξ_3 = kepatuhan pajak

4) Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\eta + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2006)

Persamaan Matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah:

1) Persamaan model struktural (*inner model*)

$\eta_1 = \gamma\xi + \zeta_1$

$\eta_2 = \beta\eta_1 + \zeta_2$

2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)

- Pengukuran Variabel Eksogen

  $X_1 = \lambda_1\xi + \delta_1$

  $X_2 = \lambda_2\xi + \delta_2$

  $X_3 = \lambda_3\xi + \delta_3$

- Pengukuran Variabel Endogen

  $Y_1 = \lambda_4\eta_1 + \varepsilon_1$

  $Y_2 = \lambda_5\eta_1 + \varepsilon_2$

  $Y_3 = \lambda_6\eta_1 + \varepsilon_3$

  $Y_4 = \lambda_7\eta_1 + \varepsilon_4$

  $Y_5 = \lambda_8\eta_1 + \varepsilon_5$

  $Y_6 = \lambda_9\eta_1 + \varepsilon_6$

  $Z_1 = \lambda_{10}\eta_2 + \varepsilon_7$

  $Z_2 = \lambda_{11}\eta_2 + \varepsilon_8$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar.

5) Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β,dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone (Imam Ghozali, 2006). Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahan ketiga menghasilka estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modeling*melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model* (*outer model*) dievaluasi dengan *convergent validity and discriminant validity*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score*/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item *score*/*component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya anta 0,5 – 0,6 dikatakan cukup (Imam Ghozali, 2006).

Discriminant validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminant validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5. Selanjutnya evaluasi model

pengukuran/*measurement model* (*outer model*) juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70.

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,65) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional.

a. Analisis Korelasi Parsial

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas secara parsial, yaitu moral pajakdan budaya pajak terhadap variabel tidak bebas yaitu kepatuhan wajib pajak dapat diketahui dengan menggunakan korelasi parsial. Koefisien korelasi parsial antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut :

$$^{r}XY.Z = [^{r}XY - (rYZ)] / [1 - r^{2}XZ - r^{2}YZ]$$

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5

Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

INTERVAL KORELASI	TINGKAT KEERATAN HUBUNGAN
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup Tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Widi Widodo, 2010:260.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut **:**

$$Kd = r^2 x 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y dipergunakan oleh Variabel X

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

3.8 Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Langkah-langkah dalam analisisnya adalah sebagai berikut :

a. Pengujian Secara Parsial

   Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, hipotesisnya sebagai berikut :

   H01 ; $\rho = 0$,Moral Pajaktidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak.

   H11 ; $\rho \neq 0$, Moral Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak.

   H02 ; $\rho = 0$, Budaya Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak.

   H12 ; $\rho \neq 0$, Budaya Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

   Kriteria Pengujian

   Jika t hitung $\geq$ t tabel (1,65) maka H0 ditolak, berarti Ha diterima.

   Jika t hitung $\leq$ t tabel (1,65) maka H0 diterima, berarti Ha ditolak.